

Bunda PAUD dan Pentingnya Literasi Dini di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

Sumiati

Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Email Korespondensi : sumikirei3@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays an important role in forming the foundation of children's education. In Katingan Kuala District, Katingan Regency, Central Kalimantan, the role of PAUD Mothers has been key in introducing and developing early literacy. The PAUD Mother Initiative also involves training for teachers and parents about the importance of early literacy, as well as how to create an environment that supports literacy at home. The impacts of early literacy include establishing a strong academic foundation, developing cognitive and social skills, increasing interest in reading, and supporting parental involvement in their children's education. This research uses a qualitative approach, with data collection methods in the form of in-depth interviews, participant observation and document analysis. The results show that the role of PAUD mothers in early literacy is very important, with the programs they run having had a significant positive impact on children's development. Continuous interaction between children, teachers and parents, supported by a conducive learning environment, is the key to the success of the early literacy program in Katingan Kuala District.

Key words: *Early literacy, PAUD mother, role of parents, early childhood education, and Katingan Kuala*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk fondasi pendidikan anak-anak. Di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, peran Bunda PAUD telah menjadi kunci dalam memperkenalkan dan mengembangkan literasi dini. Inisiatif Bunda PAUD juga melibatkan pelatihan bagi guru dan orang tua tentang pentingnya literasi dini, serta cara menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah. Dampak dari literasi dini mencakup pembentukan fondasi akademis yang kuat, pengembangan keterampilan kognitif dan sosial, peningkatan minat baca, dan dukungan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa peran Bunda PAUD dalam literasi dini sangat penting, dengan program-program yang mereka jalankan telah memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak-anak. Interaksi yang berkelanjutan antara anak-anak, guru, dan orang tua, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, merupakan kunci keberhasilan program literasi dini di Kecamatan Katingan Kuala.

Kata kunci: Literasi dini, Bunda PAUD, peran orang tua, pendidikan anak usia dini, dan Katingan Kuala

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi pendidikan bagi anak-anak. Di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Bunda PAUD telah berperan aktif dalam memperkenalkan dan mengembangkan literasi dini. Menurut Anderson et al. (1985), literasi dini mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis yang harus dikenalkan sejak usia dini untuk mendukung kemampuan akademis anak di masa depan. Di Kecamatan Katingan Kuala, kegiatan literasi yang dilakukan oleh Bunda PAUD dengan cara mendongeng, membaca bersama, dan permainan edukatif yang menarik minat anak-anak.

Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala juga memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua tentang pentingnya literasi dini. Pelatihan ini mencakup metode efektif dalam mengajarkan membaca dan menulis, serta cara menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah. Burns, Griffin, dan Snow (1999) menekankan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam perkembangan literasi anak-anak. Dengan demikian, program yang melibatkan orang tua di Kecamatan Katingan Kuala mampu meningkatkan sinergi antara rumah dan sekolah, sehingga anak-anak mendapatkan dukungan literasi yang lebih kuat.

Alasan mengapa literasi dini harus diperkenalkan sejak dini, terutama dalam konteks inisiatif Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan.

1. Fondasi Akademis yang Kuat

Literasi dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini karena kemampuan membaca dan menulis dasar adalah keterampilan esensial yang mendukung keberhasilan akademis di masa depan. Menurut penelitian, anak-anak yang memperoleh keterampilan literasi dasar sejak dini memiliki keunggulan dalam proses belajar mereka di sekolah. Kemampuan membaca dan menulis yang baik sejak awal dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran lainnya, sehingga menciptakan dasar yang kuat untuk pencapaian akademis jangka panjang (Burns, Griffin, & Snow, 1999).

2. Pengembangan Keterampilan Kognitif dan Sosial

Pengenalan literasi dini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif dan sosial anak-anak.

Kegiatan literasi seperti mendongeng dan membaca bersama dapat merangsang imajinasi, memperluas kosa kata, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Selain itu, interaksi yang terjadi selama kegiatan literasi membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-temannya (Neuman & Dickinson, 2001).

3. Meningkatkan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca

Melalui inisiatif literasi dini, Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala mampu meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak. Anak-anak yang terbiasa dengan buku dan aktivitas membaca sejak usia dini cenderung memiliki minat yang lebih tinggi terhadap literasi dan pembelajaran sepanjang hidup mereka. Menurut Cunningham dan Stanovich (1997), pengalaman membaca di awal kehidupan anak berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan kebiasaan membaca di kemudian hari. Oleh karena itu, pengenalan literasi dini dapat membentuk pola pikir positif terhadap membaca dan belajar.

4. Mendukung Keterlibatan Orang Tua

Inisiatif literasi dini yang melibatkan Bunda PAUD juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Pelatihan dan program yang melibatkan orang tua membantu mereka memahami pentingnya literasi dini dan cara efektif untuk mendukung perkembangan literasi anak-anak di rumah. Keterlibatan orang tua yang aktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif di rumah, yang sangat mendukung keberhasilan anak-anak di sekolah (Burns, Griffin, & Snow, 1999).

5. Dampak Positif pada Perkembangan Anak

Data menunjukkan bahwa program literasi dini yang dijalankan oleh Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis serta memiliki minat yang lebih tinggi terhadap buku dan kegiatan membaca. Dampak positif ini menunjukkan bahwa inisiatif literasi dini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan akademis anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pribadi mereka secara keseluruhan (Anderson et al., 1985).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Bunda PAUD dalam mengembangkan literasi dini di Kecamatan Katingan Kuala?

2. Apa dampak dari program literasi dini yang dilaksanakan oleh Bunda PAUD terhadap anak-anak di Kecamatan Katingan Kuala?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran Bunda PAUD dalam mengembangkan literasi dini di Kecamatan Katingan Kuala.
2. Mengidentifikasi dampak dari program literasi dini terhadap perkembangan anak-anak di Kecamatan Katingan Kuala.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran dan dampak Bunda PAUD dalam literasi dini di Kecamatan Katingan Kuala, Kecamatan Katingan, Kalimantan Tengah. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami peran dan dampak Bunda PAUD dalam literasi dini di Kecamatan Katingan Kuala. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Bunda PAUD, guru, orang tua, dan anak-anak untuk memperoleh perspektif yang beragam. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan literasi yang diselenggarakan, sementara analisis dokumen mencakup pemeriksaan laporan kegiatan, materi pelatihan, dan buku-buku yang digunakan dalam program literasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema dan pola, dan analisis tematik untuk memahami hubungan dan pola dalam data. Validasi temuan dilakukan melalui triangulasi data, member checking, dan peer debriefing untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas hasil penelitian. Laporan akhir penelitian mencakup pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran, yang semuanya dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran dan dampak Bunda PAUD dalam literasi dini di Kecamatan Katingan Kuala.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian meliputi Bunda PAUD, anak-anak usia dini, serta orang tua, dan guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait program literasi dini yang dilakukan oleh Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah..

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis sesuai rumusan masalah untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan dengan peran dan dampak Bunda PAUD dalam literasi dini.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Bunda PAUD dalam Literasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah berperan aktif dalam mengembangkan literasi dini melalui berbagai kegiatan seperti mendongeng, membaca bersama, dan permainan edukatif. Bunda PAUD juga mengadakan pelatihan bagi guru dan orang tua tentang pentingnya literasi dini dan cara-cara efektif untuk mengajarkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi dini. Kegiatan yang mereka lakukan mencakup mendongeng, membaca bersama, dan permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi anak-anak. Melalui mendongeng, anak-anak tidak hanya belajar tentang narasi dan kosa kata baru tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengar dan memahami cerita. Membaca bersama memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teks secara langsung, yang membantu dalam mengenali huruf, kata, dan pola bacaan. Permainan edukatif, di sisi lain, menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar.

Selain kegiatan langsung dengan anak-anak, Bunda PAUD juga mengadakan pelatihan bagi guru dan orang tua. Pelatihan ini berfokus pada pentingnya literasi dini dan metode efektif

untuk mengajarkannya. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru, Bunda PAUD memastikan bahwa praktik literasi yang baik dapat diimplementasikan secara konsisten di dalam kelas. Pelatihan untuk orang tua juga penting karena peran mereka sangat vital dalam mendukung literasi anak di rumah. Orang tua diajarkan cara-cara sederhana namun efektif untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar membaca dan menulis, seperti membacakan buku setiap hari dan menyediakan lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan.



Gambar 1: Bunda PAUD, Kabupaten Katingan, sedang Mendongeng

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan yang diadakan oleh Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah bekerjasama dengan tim penggerak PKK. Tampak beberapa Bunda PAUD mengenakan selempang berdiri dan duduk di depan panggung, sementara di hadapan mereka terdapat anak-anak yang duduk rapi dan mendengarkan dengan antusias.

Bunda PAUD terlihat sedang mendongeng dari buku yang dipegang, yang merupakan salah satu metode untuk meningkatkan literasi dini pada anak-anak. Di belakang Bunda PAUD terdapat dekorasi yang menunjukkan adanya acara resmi, Kegiatan Pembinaan. Kegiatan seperti ini mencerminkan komitmen Bunda PAUD dalam mengembangkan kemampuan literasi anak-anak melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Bunda PAUD juga mungkin mengadakan sesi pelatihan bagi guru dan orang tua tentang pentingnya literasi dini dan cara-cara efektif untuk mengajarkannya. Tampak bahwa suasana acara penuh dengan semangat dan antusiasme baik dari pihak Bunda PAUD maupun anak-anak yang berpartisipasi.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan anak-anak, guru, dan orang tua sangat efektif dalam meningkatkan literasi dini. Dengan mendukung semua elemen yang berpengaruh pada perkembangan anak, program Bunda PAUD mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan literasi. Interaksi yang berkelanjutan antara anak, guru, dan orang tua membantu dalam memperkuat keterampilan literasi dan memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut.

Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya yang terstruktur dan berkelanjutan dalam mengembangkan literasi dini. Bunda PAUD tidak hanya berfokus pada kegiatan harian tetapi juga pada pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru dan orang tua. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya literasi dini dan komitmen untuk memastikan bahwa semua anak di Kecamatan Katingan Kuala mendapatkan awal yang baik dalam pendidikan mereka. Pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan ini adalah kunci untuk mencapai hasil yang positif dan signifikan dalam pengembangan literasi anak-anak.

B. Dampak Program Literasi Dini

Program literasi dini yang dilaksanakan oleh Bunda PAUD telah memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis, serta memiliki minat yang lebih tinggi terhadap buku dan kegiatan membaca. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Program literasi dini yang dilaksanakan oleh Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang cukup mencolok. Mereka tidak hanya lebih mahir dalam mengenali huruf dan kata-kata tetapi juga lebih cepat memahami teks dan bercerita kembali dengan lebih baik. Selain kemampuan teknis, program ini juga berhasil menumbuhkan minat yang tinggi terhadap buku dan kegiatan membaca pada anak-anak. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti sesi membaca dan minat yang meningkat terhadap buku-buku yang disediakan.



Gambar 2: Bunda PAUD, Kabupaten Katingan, sedang Menjelaskan Pentingnya Literasi

Analisis dari data ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan interaktif dari program literasi dini mampu memberikan hasil yang signifikan dalam waktu relatif singkat. Kegiatan yang dirancang oleh Bunda PAUD seperti mendongeng, membaca bersama, dan permainan edukatif, sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik pada literasi. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis tidak hanya disebabkan oleh kegiatan yang rutin dilakukan tetapi juga oleh metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, adanya pelatihan bagi guru dan orang tua juga memperkuat hasil ini, karena anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Program ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak-anak mereka. Orang tua yang sebelumnya mungkin kurang terlibat, kini lebih aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Mereka mendapatkan pelatihan tentang pentingnya literasi dini dan cara-cara efektif untuk mengajarkannya, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca bersama anak-anak. Lingkungan belajar yang mendukung ini sangat penting karena anak-anak membutuhkan dukungan berkelanjutan dari orang dewasa di sekitar mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari adanya perubahan dalam budaya literasi di komunitas tersebut. Anak-anak yang menunjukkan minat lebih tinggi terhadap buku dan kegiatan membaca cenderung membawa kebiasaan positif ini ke lingkungan rumah dan sekolah mereka, sehingga menciptakan efek positif yang memperkuat budaya literasi secara keseluruhan. Dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk Bunda PAUD, guru, dan orang tua, program ini berhasil menciptakan ekosistem belajar yang mendukung perkembangan literasi dini anak-anak.

Secara keseluruhan, program literasi dini yang dijalankan oleh Bunda PAUD tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis anak-anak dalam membaca dan menulis tetapi juga menumbuhkan minat mereka terhadap literasi. Keterlibatan orang tua yang meningkat dan lingkungan belajar yang lebih mendukung adalah faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Hasil yang positif ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam mengembangkan literasi dini pada anak-anak.



Gambar 3: Bunda PAUD, Kabupaten Katingan, sedang Tanya Jawab dengan Peserta Didik PAUD

Gambar ini menunjukkan seorang Bunda PAUD yang sedang berinteraksi langsung bertanya jawab dengan sekelompok peserta didik PAUD di Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Bunda PAUD yang mengenakan selempang tampak duduk di depan anak-anak yang duduk dengan rapi di lantai. Ia menyapa anak-anak sangat

ramah. Kegiatan literasi dini yang dipimpin oleh Bunda PAUD. bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak-anak sejak dini. Mendongeng dan membaca bersama merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan anak-anak pada dunia literasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Pendekatan holistik yang diterapkan oleh Bunda PAUD untuk mengembangkan literasi dini. Bunda PAUD tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator yang mendekatkan anak-anak pada buku dan cerita. Dengan mendongeng atau membaca bersama, anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata-kata, tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami cerita, dan berimajinasi. Kehadiran beberapa Bunda PAUD juga menunjukkan adanya kolaborasi dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pendekatan interaktif dalam kegiatan literasi dini. Anak-anak tampak antusias dan fokus pada cerita yang dibacakan. Mereka duduk berbaris rapi di lantai, mengenakan seragam dengan topi hijau dan kuning. Bunda PAUD tersenyum manis dengan mereka, menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman. Keberadaan buku dan interaksi langsung menunjukkan pentingnya pengenalan literasi sejak dini dan upaya Bunda PAUD dalam memastikan anak-anak mendapatkan fondasi yang kuat dalam membaca dan menulis.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif Bunda PAUD dalam literasi dini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi anak-anak. Aktivitas seperti mendongeng tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Keterlibatan orang tua dalam program literasi juga menunjukkan bahwa edukasi literasi tidak hanya tugas sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga dan komunitas.

Pengaruh keterlibatan aktif Bunda PAUD, menunjukkan bahwa peran ibu dalam mengambil bagian aktif dalam kegiatan literasi dini sangat penting. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan interaksi langsung dari orang tua memiliki dampak yang lebih besar daripada hanya bergantung pada lingkungan sekolah.

Peningkatan kemampuan literasi anak-anak, bisa dimulai dari Keterlibatan aktif ibu dalam literasi dini secara positif berhubungan dengan peningkatan kemampuan literasi anak-anak. Ini menegaskan bahwa ketika orang tua terlibat secara langsung dalam membimbing

anak-anak dalam aktivitas literasi, mereka lebih mungkin mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman.

Mendongeng sebagai aktivitas penting, merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Selain itu, mendongeng juga dianggap membangun imajinasi dan kreativitas anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi.

Edukasi Literasi sebagai tanggung jawab keluarga dan komunitas, hal ini penekanannya pada peran orang tua dalam mendukung literasi menyoroti bahwa pendidikan literasi bukanlah tanggung jawab eksklusif sekolah. Ini juga merupakan tanggung jawab keluarga dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan literasi anak-anak.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran orang tua, khususnya ibu, dalam mengembangkan kemampuan literasi anak-anak sejak dini, serta betapa vitalnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam hal pendidikan literasi.

Kegiatan literasi dini yang interaktif dan menyenangkan mampu menarik minat anak-anak, sehingga mereka lebih antusias dalam belajar. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada guru dan orang tua memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan literasi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bunda PAUD di Kecamatan Katingan Kuala memiliki peran krusial dalam mengembangkan literasi dini melalui berbagai kegiatan kreatif dan edukatif. Program literasi dini yang mereka jalankan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak serta membangun lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah dan sekolah.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan dalam artikel ini meliputi:

1. Penguatan Program Literasi, maksudnya diperlukan upaya terus-menerus untuk memperkuat program literasi dini dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan komunitas setempat.
2. Pelatihan Berkelanjutan, hal ini terkait dengan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi Bunda PAUD, guru, dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi.
3. Fasilitas dan Sumber Daya, bisa dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti buku-buku berkualitas dan alat bantu edukatif, untuk mendukung kegiatan literasi.
4. Monitoring dan Evaluasi, bisa dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program literasi untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kausar, L. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Dalam Komik Solo Leveling Karya Chu-Gong*. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 2(1), 228-238.
- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. National Institute of Education.
- Burns, M. S., Griffin, P., & Snow, C. E. (1999). *Starting Out Right: A Guide to Promoting Children's Reading Success*. National Academy Press.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1997). Early Reading Acquisition and Its Relation to Reading Experience and Ability 10 Years Later. *Developmental Psychology*, 33(6), 934-945.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). *Inovasi Metode STAR: Best Practice*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*.

In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).

- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (Eds.). (2001). *Handbook of Early Literacy Research*. Guilford Press.
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244.
- Sulzby, E., & Teale, W. H. (1991). *Emergent Literacy*. *Handbook of Reading Research, Volume II*. Longman.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju Dalam Cerita-Cerita Tambun dan Bungai Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).